

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian merupakan aktivitas yang berkaitan dengan upaya untuk menemukan jawaban atas sebuah pencarian, baik pencarian kebenaran akan makna, hubungan, pengaruh, sebab dan akibat dari sebuah permasalahan. Creswell (2015, hlm 5) menyampaikan bahwa, “penelitian sebagai proses dari berbagai langkah-langkah yang ditentukan dengan tujuan mengumpulkan, serta menganalisis informasi dalam hal meningkatkan pemahaman dari sebuah isu”.

Salah satu hal penting dalam melakukan sebuah penelitian ialah membuat desain penelitian. Diibaratkan sebagai peta, desain penelitian ialah penunjuk jalan dalam perjalanan sebuah penelitian. Oleh karena itu desain penelitian dapat diistilahkan sebagai alat bantu yang menuntut dan menentukan arah dalam proses penelitian sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa desain penelitian, seorang peneliti tidak dapat melakukan penelitian dengan baik dikarenakan yang bersangkutan tidak memiliki pedoman arah yang jelas dan sistematis.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini ialah desain riset deskriptif. Tujuan dari desain riset deskriptif ialah untuk menggambarkan karakteristik atau gejala atau fungsi dari sebuah populasi (Sarwono: 2006, hlm 81). Penggambaran pada sebuah pengamatan memungkinkan penelitian bersifat tidak kaku, namun tetap mengutamakan akurasi dan pemahaman masalah sebelumnya. Selain itu desain penelitian ini juga dianggap sebagai struktur riset yang mampu mengidentifikasi permasalahan, mengelola permasalahan, menggali informasi secara luas, dan mendeskripsikan hasil temuan secara mendalam.

##### **3.1.1 Pendekatan dan Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian merupakan cara pandang yang dipilih peneliti dalam mendesain sebuah riset, meliputi bagaimana penelitian itu dilakukan. Dalam riset ilmu sosial, ada tiga jenis pendekatan yang sering digunakan, yaitu kualitatif, kuantitatif, dan pendekatan campuran bersifat kualitatif dan kuantitatif (*mix method*). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dipilihnya pendekatan kualitatif ialah agar sebuah penelitian dapat memberikan

gambaran secara kompleks atas sebuah fenomena yang sulit dijelaskan melalui pendekatan kuantitatif. Kegiatan dalam studi kualitatif memposisikan penulis pada pihak yang cenderung “...*interested in interpreting and making sense of what they have observed...*” (Jackson: 2010, hlm 101). Berdasarkan pernyataan tersebut, karakteristik utama dalam pendekatan penelitian kualitatif ialah ketertarikan terhadap pemaknaan dan penafsiran, hal ini secara nyata membuat sudut pandang seseorang dapat berbeda-beda atas apa yang diamati. Hal demikian, memungkinkan penulis untuk memposisikan diri sebagai bagian dari penelitian, termasuk halnya dalam mengamati, memaknai atas apa yang didapatkan pada sebuah kegiatan penelitian.

Metode Penelitian merupakan cara yang digunakan peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian jenis studi kasus. Abbot (2013, hlm 44) mengungkapkan bahwa, “penelitian kasus adalah metode yang berusaha untuk merencanakan agar adanya jabaran terhadap hasil temuan dari hal-hal yang ingin diamati, terutama fokusnya pada tempat dan waktu tertentu”.

Pernyataan tersebut berarti bahwa fokus dalam metode penelitian kasus adalah proses dan hasil penelitian yang terbatas pada ruang dan waktu tertentu, yang kemudian memuat hasil jabaran atas apa yang dilihat, diamati, dirasakan, dan kemudian ditafsirkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian kasus tidak memperbolehkan peneliti untuk menentukan sebuah prediksi atau konsepsi serta menganggap adanya hubungan sebab akibat antara variabel yang akan diteliti (Jackson: 2010, hlm 94). Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian kasus, penulis harus berupaya mengesampingkan pengalamannya dalam penelitian-penelitian yang serupa. harus menemukan informasi sebanyak-banyaknya dari subjek penelitian yang diamati.

Keistimewaan dari jenis penelitian studi kasus menurut Lincoln dan Guba dalam Mulyana (2002, hlm 201) ialah sebagai berikut: (1) Studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti; (2) Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari; (3) Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden; (4) Studi kasus

memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga kepercayaan (*trustworthiness*); (5) Studi kasus memberikan uraian tebal yang diperlukan bagi penilaian atas transferabilitas; (6) Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

Creswell (2008, hlm 46) menambahkan bahwa, “penelitian kualitatif adalah jenis penelitian dimana peneliti sangat tergantung terhadap informasi dari objek atau partisipan pada ruang lingkup yang luas, pertanyaan yang bersifat umum, pengumpulan data yang sebagian besar terdiri atas kata-kata atau teks dari partisipan, menjelaskan dan melakukan analisa terhadap kata-kata dan melakukan penelitian secara subyektif”. Peneliti berusaha melakukan pengamatan berbagai gejala yang terjadi secara wajar di sekolah, sehingga menuntun peneliti sendiri sebagai instrumen penelitian (*key instrument*) yang dilengkapi dengan data-data pendukung, observasi, wawancara, studi literatur, dan dokumentasi.

Proses penelitian kualitatif, Creswell (2008, hlm 52) dan Gay Mills (2006, hlm 400) memaparkan beberapa langkah yang harus dilakukan oleh seorang peneliti kualitatif yaitu:

- a. Mengidentifikasi topik penelitian: Peneliti mengidentifikasi topik atau studi yang menarik bagi penelitian. Seringkali topik awal dipersempit menjadi lebih mudah dikelola.
- b. Meninjau literatur: Peneliti meneliti ada penelitian untuk mengidentifikasi informasi yang bermanfaat dan strategi untuk melaksanakan penelitian.
- c. Memilih peserta/obyek: Peneliti harus memilih peserta untuk menyediakan pengumpulan data. Peserta sengaja dipilih (yaitu, tidak secara acak dipilih) dan biasanya lebih sedikit jumlahnya dari pada sampel kuantitatif.
- d. Pengumpulan data: Peneliti mengumpulkan data dari peserta. Data kualitatif cenderung akan dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan artefak.
- e. Menganalisis dan menafsirkan data: Peneliti menganalisis tema dan hasil data yang dikumpulkan dan menyediakan interpretasi data.
- f. Pelaporan dan mengevaluasi penelitian: Peneliti merangkum dan mengintegrasikan data kualitatif dalam narasi dan bentuk visual.

## 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

### 3.2.1 Subyek Penelitian

Salah satu standar penelitian yang objektif ialah penelitian yang dibangun dari penentuan subyek penelitian yang ideal. Kajian yang dilakukan Creswell (2008, hlm 287) menyatakan bahwa, “jumlah sampel dan populasi yang baik dapat dilihat dari keterwakilannya terhadap subjek ataupun objek yang sedang diteliti”. Maka dari itu, sebuah penelitian harus mempertimbangkan populasi dan sampel dengan matang, agar unsur keterwakilan dapat terpenuhi, data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan, hasil penelitian menjadi kajian yang kuat.

Populasi adalah wilayah generalisasi objek atau subjek penelitian yang memenuhi standar kualitas dan karakteristik yang relatif sama (Sugiyono, 2016, hlm 80). Secara sederhana populasi dapat dipahami sebagai sekelompok individu yang memiliki kesamaan karakteristik, baik dari sudut pandang kelompok, tempat dan waktu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh elemen yang terlibat dalam merumuskan strategi, metode dan sistem *waste collecting point* dalam upaya mengatasi permasalahan sampah. Sedangkan sampel adalah sub-kelompok dari populasi yang dapat menggeneralisasikan seluruh populasi yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu (Cresswell 2015, hlm 288; Sugiyono 2016, hlm 81). Sampel dapat disimpulkan sebagai bagian terkecil dari populasi yang dapat mewakili secara keseluruhan. Penentuan sampel pada dasarnya harus dilakukan dengan pemilihan unit (orang, organisasi, dokumen, departemen, dan sebagainya), dengan referensi langsung ke pertanyaan penelitian yang sedang ditanya (Bryman 2012, hlm 414). Penentuan karakteristik sampel sendiri merupakan kewenangan peneliti untuk memenuhi kebutuhan data di lapangan secara objektif.

Bentuk-bentuk data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, maka sumber-sumber data penelitian ini meliputi manusia, benda, dan peristiwa. Manusia dalam penelitian kualitatif merupakan sumber data, berstatus sebagai informan mengenai fenomena atau masalah sesuai fokus penelitian. Maka untuk menentukan teknik mendapatkan informan yang jelas dan berkualitas dalam menjawab masalah-masalah penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016, hlm 85) bahwa, “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.” Alasan menggunakan teknik

*purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Kegiatan memperoleh data dan informasi yang diperlukan, maka subjek dalam penelitian ini adalah Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh, Lembaga Tempat Pengelolaan Sampah *Reuse Reduce Recycle* Kota Banda Aceh, Kepala Sekolah dan Guru SMP Negeri 1 Kota Banda Aceh serta guru sekolah SMP Negeri 1 Kota Banda Aceh dan termasuk siswa atau staf sekolah. Penentuan subjek penelitian di atas didasarkan pada pertimbangan logis yaitu dengan memetakan berbagai bidang yang peneliti anggap paling relevan dalam hal kedudukan dan tanggung jawab untuk menjawab pertanyaan penelitian.

### **3.2.2 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

Nasution (2003, hlm 43) mengemukakan bahwa, “peneliti harus langsung mengumpulkan data dalam situasi yang sesungguhnya. Oleh karena itu harus turun langsung kelapangan “*no entry no research*”. Selanjutnya Nasution (2003, hlm 43) menambahkan, “langkah pertama peneliti harus memilih lokasi situasi sosial, tiap situasi sosial mengandung tiga unsur yakni tempat, pelaku dan kegiatan”.

Berdasarkan hal tersebut, maka lokasi yang dipilih yaitu SMP Negeri 1 Kota Banda Aceh. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah di atas merupakan sekolah yang dijadikan sebagai *pilot project* penerapan sistem *waste collecting point* oleh Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh. Dengan kondisi ini, maka sekolah tersebut sangat tepat untuk dijadikan lokasi penelitian, untuk dapat menggambarkan bagaimana implementasi sistem *waste collecting point*, pada sisi lain diharapkan bahwa sekolah tersebut menjadi sekolah percontohan dan dapat membina sekolah lain, karena pada perencanaan kedepan DLKH3 akan menerapkan sistem ini ke 37 sekolah di Kota Banda Aceh.

### 3.3 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang mendukung tercapainya tujuan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara, observasi, kajian literatur dan dokumentasi.

- a. Wawancara. Pada penelitian ini, teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam *indepth interview* melalui pertanyaan yang sifatnya terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara. Teknik ini dirasa perlu karena dalam pengamatan adakalanya tidak seluruh data yang dibutuhkan dapat diperoleh. Pengumpulan data secara wawancara digunakan untuk mengumpulkan data secara garis besar tentang proses implementasi sistem *waste collecting point* di SMP Negeri 1 Kota Banda Aceh dalam upaya mengatasi permasalahan sampah sekolah. Selain itu wawancara juga digunakan untuk mengetahui informasi yang lebih mendalam dari responden, sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan detail. Pedoman wawancara disusun sistematis, hal ini bertujuan agar proses wawancara berjalan dengan lancar. Pernyataan di atas diperkuat oleh pendapatnya Satori dan Komariah (2011, hlm 130) yang mengartikan bahwa, “wawancara sebagai suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab”, sependapat dengan pernyataan di atas Nasution (2003, hlm 69) menambahkan bahwa, “dalam wawancara peneliti dihadapkan dengan dua hal yaitu pertama peneliti harus secara nyata mengadakan interaksi dengan responden, kedua peneliti menghadapi kenyataan adanya pandangan orang lain yang berbeda dengan penelitian. Sedangkan maksud dari wawancara adalah mencari, mengungkap data dan informasi dari sumber-sumber yang berhubungan dengan fenomena yang sedang terjadi”. Maka dalam wawancara penelitian kualitatif bersifat mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan.

- b. Observasi. Pada penelitian ini, observasi dilakukan langsung oleh peneliti terhadap kondisi objek penelitian di SMP Negeri 1 Kota Banda Aceh. Peneliti melihat secara langsung berbagai aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian terutama dalam hubungannya dengan penyelenggaraan atau pengimplementasian sistem *waste collecting point*. Kegiatan ini dilandasi oleh konsep observasi yang digambarkan oleh Jackson (2010, hlm 96) bahwa, “observasi adalah potensi untuk mengamati perilaku alami atau sejati”. Teknik ini digunakan untuk mengungkapkan secara langsung penyelenggaraan sistem *waste collecting point* di SMP Negeri 1 Kota Banda Aceh. Instrumen yang digunakan dalam observasi ini adalah pedoman observasi.
- c. Kajian literatur. Pada penelitian ini, teknik studi literatur dilakukan dengan cara mempelajari sumber-sumber tertulis berupa buku, jurnal makalah, hasil-hasil penelitian yang relevan dengan kajian penelitian ini. Manfaat kajian literatur dalam sebuah penelitian ialah, merujuk pada pentingnya konsep dan teori yang sedang dalam pembahasan dan pencarian dalam penelitian. Tujuan dari kajian literatur menurut pandangan Bryman (2018, hlm 8) menjelaskan, “kajian literatur akan menunjukkan sebuah kredibilitas konsep yang dikembangkan dan landasan pengembangan yang dapat berkontribusi terhadap pengetahuan”. Metode ini dipilih atas dasar alasan bahwa dalam sumber-sumber tertulis tersebut akan diperoleh ungkapan atau hasil dari sistem pengelolaan sampah dalam kaitannya terhadap subjek penelitian, serta upaya keberhasilan sistem pengelolaan sampah dalam mengatasi permasalahan sampah yang dititikberatkan pada lingkungan sekolah.
- d. Dokumentasi. Pada penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data yang dapat melengkapi hasil observasi sehingga data yang diperoleh valid dan sesuai dengan fakta yang ada. Teknik studi dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisis dokumen-dokumen resmi yang menyangkut sistem pengelolaan sampah *waste collecting point*, catatan-catatan penting yang dibuat media massa baik media elektronik maupun cetak tentang sistem

pengelolaan sampah baik dalam lingkungan sekolah maupun secara umum. Dipilihnya dokumentasi sebagai salah satu teknik penelitian ini beraskan pada konsep yang dikembangkan oleh Bersley dan Peter yang dikutip oleh Murphy (2013, hlm 44) bahwasanya berpandangan, “dokumentasi dan pengumpulan data umum memungkinkan sebuah interpretatif dan pengembangan data yang merujuk pada upaya normalisasi data” lalu Satori dan Komariah (2010, hlm 149) mengungkapkan juga, “bahwa studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara”. Berdasarkan konsep tersebut maka dapat ditafsirkan bahwa tujuan dilakukannya studi dokumentasi ini adalah untuk mengungkapkan strategi implementasi sistem *waste collecting point*, pengupayaan mengatasi permasalahan sampah, faktor pendorong dan penghambat serta upaya evaluasi sistem *waste collecting point*, agar dapat terkonfirmasi dengan baik.

### 3.4 Analisis Data

Analisis data menggunakan *description, themes, assertions* dan untuk menganalisis masalah faktor pendukung dan penghambat sistem *waste collecting point* akan ditelaah dengan menggunakan matriks SWOT. Diantaranya kegiatan akan dilaksanakan dengan menyusun data, memasukkannya kedalam unit-unit secara teratur, mensintesiskannya, mencari pola-pola, menemukan apa yang penting dan apa yang harus dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dikemukakan kepada orang lain. Analisis data mengacu pada langkah-langkah yang dipakai oleh Miles dan Huberman (1992, hlm. 16-18) yang terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan rangkaian kegiatan analisis yang saling susul-menyusul. Tiga jenis kegiatan utama pengumpulan data (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi) merupakan proses siklus interaktif. Penulis harus siap bergerak diantara empat sumbu kumparan itu selama pengumpulan data,

selanjutnya bergerak bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Kegiatan ketiga yaitu dalam pengumpulan data dianggap sebagai kegiatan dalam Triangulasi data, yang pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Diketahui dalam penelitian kualitatif, peneliti itu sendiri merupakan instrumen utamanya. Karena itu, kualitas penelitian kualitatif sangat tergantung pada kualitas diri penelitinya, termasuk pengalamannya melakukan penelitian merupakan sesuatu yang sangat berharga. Semakin banyak pengalaman seseorang dalam melakukan penelitian, semakin peka memahami gejala atau fenomena yang diteliti. Namun demikian, sebagai manusia, seorang peneliti sulit terhindar dari bias atau subjektivitas. Karena itu, tugas peneliti mengurangi semaksimal mungkin bias yang terjadi agar diperoleh kebenaran utuh. Pada titik ini para penganut kaum positivis meragukan tingkat keilmiahan penelitian kualitatif.

Kemudian mengenai teknik analisis data dengan menggunakan SWOT menurut Sondang (2000, hlm 172) menjelaskan bahwa analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat, telah diketahui pula secara luas bahwa SWOT merupakan akronim untuk kata-kata *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang) dan *treats* (ancaman). Lebih lanjut dijelaskan oleh Keller (2009) manfaat dari analisis SWOT adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman organisasi sehingga mampu menganalisis apa yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam organisasi untuk mendapatkan strategi yang tepat dengan menggunakan kekuatan dan peluang yang ada untuk mengatasi segala ancaman dan mengurangi kelemahan yang ada sehingga organisasi dapat bertahan dan mampu untuk berkembang.

Kemudian menurut Riadi (2013) yang menjelaskan fungsi dari analisis SWOT yaitu untuk mendapatkan informasi dari analisis situasi dan memisahkan dalam pokok persoalan internal (kekuatan dan kelemahan) dan pokok persoalan eksternal (peluang dan ancaman). Analisis SWOT tersebut akan menjelaskan apakah informasi tersebut memiliki sesuatu yang akan membantu organisasi mencapai tujuannya atau memberikan indikasi bahwa terdapat rintangan yang harus dihadapi atau diminimalkan untuk memenuhi kebermanfaatannya.

Pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis SWOT sebagaimana dikembangkan oleh Kearns menampilkan delapan kotak, yaitu dua paling atas adalah kotak faktor eksternal (peluang dan tantangan) sedangkan dua kotak sebelah kiri adalah faktor internal (kekuatan dan kelemahan). Empat kotak lainnya merupakan kotak isu-isu strategis yang timbul sebagai hasil titik pertemuan antara faktor-faktor internal dan eksternal.

**Tabel 3.1**  
Matriks SWOT Kearns

<i>Inernal</i>	<i>Eksternal</i>	<i>Opportunity</i>	<i>Treaths</i>
<i>Strenght</i>		<i>Coparative Advantage</i>	<i>Mobilization</i>
<i>Weakness</i>		<i>Divesiment/Inversment</i>	<i>Damage Control</i>

(Sumber: Hisyam, 1998)

Keterangan:

Sel A: *Comarative Advantages*

Sel ini merupakan pertemuan dua elemen kekuatan dan peluang sehingga memberikan kemungkinan bagi suatu organisasi untuk bisa berkembang lebih cepat.

Sel B: *Mobilization*

Sel ini merupakan interaksi antara ancaman dan kekuatan. Di sini harus dilakukan upaya mobilisasi sumber daya yang merupakan kekuatan organisasi untuk memperlunak ancaman dari luar tersebut, bahkan kemudian merubah ancaman itu menjadi sebuah peluang.

Sel C: *Divestment/Investment*

Sel ini merupakan interaksi antara kelemahan organisasi dan peluang dari luar. Situasi seperti ini memberikan suatu pilihan pada situasi yang kabur. Peluang

yang tersedia sangat menyakinkan namun tidak dapat dimanfaatkan karena kekuatan yang ada tidak cukup untuk menggarapnya. Pilihan keputusan yang diambil adalah (melepas peluang yang ada untuk dimanfaatkan organisasi lain) atau mamaksakan menggarap peluang itu (*investasi*)

Sel D: *Damage Control*

Sel ini merupakan kondisi yang paling lemah dari sel karena merupakan pertemuan antara kelemahan organisasi dengan ancaman dari luar, dan karenanya keputusan yang salah akan membawa bencana yang besar bagi organisasi. Strategi yang harus diambil adalah *Damage Control* (mengendalikan kerugian) sehingga tidak menjadi lebih parah dari yang diperkirakan.

Berdasarkan teknik analisis yang telah diuraikan di atas maka teknik keabsahan data yang digunakan ialah teknik triangulasi. Dimana dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu. Menurut Moleong (2007, hlm 330), triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dengan lainnya, data ini diolah melalui pengecekan dan pembanding untuk keperluan pada data yang telah diperoleh.

Denzim membedakan empat macam triangulasi yaitu triangulasi sebagai teknik mengamati keabsahan data dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori (Moleong: 2004, hlm 330). *Pertama*, Triangulasi sumber data. Triangulasi ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan sebuah informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif. *Kedua*, Triangulasi Metode. Triangulasi ini menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. *Ketiga*, triangulasi penyidikan. Triangulasi ini dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk kebutuhan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. *Keempat*, triangulasi Teori. Triangulasi ini berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu teori, melainkan juga melibatkan teori lainnya sebagai pembanding. Dari keempat macam teknik triangulasi di atas, peneliti hanya menitikberatkan pada penggunaan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.



**Gambar 3.1** Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan melalui kegiatan pengumpulan data dari sumber seperti Guru/siswa SMP Negeri 1 Kota Banda Aceh selaku yang menjalankan proses implementasi sistem *waste collecting point* serta diselaraskan dengan sumber data dari SMP Negeri 1 Kota Banda Aceh selaku objek yang menaungi proses implementasi serta sumber data dari Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh selaku lembaga pembuat kebijakan mengimplementasikan sistem *waste collecting point*. Penyelarasan terhadap ketiga sumber tersebut dianggap memungkinkan untuk diperolehnya data yang valid dan relevan, yang selanjutnya mampu untuk saling mengkonfirmasi informasi yang diperoleh.



**Gambar 3.2** Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan melalui kegiatan wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi dalam memperoleh data *primer* dan *sekunder*. Data *primer* diperoleh dari kegiatan observasi dan wawancara, sedangkan data *sekunder* diperoleh dari studi dokumentasi dan literatur.

### 3.4.1 Tahapan dalam Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Creswell (2013) yang menyatakan bahwa, “proses analisis data kualitatif bersifat induktif, analisis data bersifat “*bottom-up*”

(dari bawah ke atas). Data spesifik yang telah diidentifikasi dikembangkan menjadi tema umum sehingga bermakna dan mudah dipahami”. Berdasarkan penjelasan di atas maka tahap pertama dalam analisis data kualitatif yaitu tahap mereduksi data. Reduksi data (*data reduction*) diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan. Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga memerlukan pencatatan secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan penting.

Pada tahap kedua, tahap penyajian data. Data yang ditampilkan adalah data yang sudah ditata, dipadatkan, serta dilihat keterhubungan antar masing-masing data (Punch 2009, hlm 174). Setelah melakukan pencatatan terhadap data yang dikumpulkan, maka tahap selanjutnya peneliti menyajikan data-data dalam bentuk deskripsi sebagai tahap penyajian data yang berdasarkan aspek-aspek yang diteliti dan disusun berturut-turut mengenai implementasi sistem *waste collecting point* dalam upaya mengatasi permasalahan sampah di sekolah, ditambahkan oleh Miles dan Huberman (1994, hlm 11) yang memiliki keyakinan bahwa, “penampilan data yang bagus merupakan salah satu cara untuk memvaliditas analisa data kualitatif. Ada banyak bentuk untuk menampilkan data, diantaranya grafik, table, dan diagram”.

Pada tahap ketiga, Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses terakhir, pengambilan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion/verification*), diawali dengan pengambilan kesimpulan sementara. Namun dengan bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi data yaitu dengan mempelajari kembali data-data yang ada (yang direduksi maupun disajikan). Setelah itu penulis meminta pertimbangan kepada pihak-pihak yang berkenaan dengan penelitian ini. Setelah itu dilakukan, maka peneliti baru dapat mengambil kesimpulan akhir.

### **3.4.2 Tahapan dan Prosedur Penelitian**

Penelitian yang baik ialah penelitian yang merencanakan prosedur penelitian secara sistematis dan lengkap. Hal ini menjadi bagian penting, sebagaimana diungkapkan oleh Bryman (2018, hlm 13) yang mengungkapkan bahwa, “penilaian kualitas penelitian adalah masalah yang berhubungan untuk

semua fase proses penelitian, tetapi kualitas prosedurnya menjadi perhatian utama”. Adapun tahapan dan prosedur dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Pada tahap pertama, menetapkan fokus penelitian. Prosedur penelitian kualitatif mendasarkan pada logika berfikir induktif sehingga perencanaan penelitiannya bersifat sangat fleksibel. Walaupun bersifat fleksibel, penelitian kualitatif harus melalui tahap-tahap dan prosedur penelitian yang telah ditetapkan. Sama halnya dengan penelitian kuantitatif, hal pertama yang dilakukan sebelum memulai seluruh tahap penelitian kualitatif adalah menetapkan *research question*. *Research question* yang dalam penelitian kualitatif disebut sebagai “fokus penelitian”, adalah pertanyaan tentang hal-hal yang ingin dicari jawabannya melalui penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggali pemahaman, pandangan, serta pengalaman warga sekolah SMP Negeri 1 Kota Banda Aceh serta dinas terkait yang mengimplementasikan sistem *waste collecting point* dalam upaya mengatasi permasalahan sampah sekolah. Peneliti mencoba mengungkapakan dimensi subjektif dari realitas tentang implementasi sistem *waste collecting point*.

Pada tahap kedua, menentukan setting dan subyek penelitian. Sebagai sebuah metode penelitian yang bersifat holistik, *setting* penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting dan telah ditentukan ketika menetapkan fokus penelitian. *Setting* dan subyek penelitian merupakan suatu kesatuan yang telah ditentukan sejak awal penelitian. *Setting* penelitian ini menunjukkan komunitas yang akan diteliti dan sekaligus kondisi fisik dan sosial mereka. Dalam penelitian kualitatif, *setting* penelitian akan mencerminkan lokasi penelitian yang langsung “melekat” pada fokus penelitian yang telah ditetapkan sejak awal.

Pada tahap ketiga, pengumpulan data. Pengolahan data, dan analisis data, penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang berkesinambungan sehingga tahap pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul, atau analisis data tidak mutlak dilakukan setelah pengolahan data selesai. Dalam hal ini sementara data dikumpulkan, peneliti dapat mengolah dan melakukan analisis data secara bersamaan. Sebaliknya pada saat menganalisis data, peneliti dapat kembali lagi ke

lapangan untuk memperoleh tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali.

Penelitian kualitatif tidak menggunakan instrumen penelitian yang terstruktur dan baku, peranan peneliti yang melakukan penelitian kualitatif juga berfungsi sebagai instrumen penelitian. Sehubungan dengan itu banyak hal yang perlu diperhatikan sebelum dan pada saat pengumpulan data, seperti mencari *key informan* yang akan dijadikan sumber informasi tentang orang-orang dan *setting* yang diteliti, mengadakan pendekatan-pendekatan serta menciptakan suasana yang “nyaman” sebelum memulai suatu wawancara. Hasil pengamatan dan wawancara mendalam direkam dan dicatat secara sistematis. Pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengklasifikasi atau mengkategorikan data berdasarkan beberapa tema sesuai fokus penelitiannya.

Pada tahap keempat, penyajian data. Prinsip dasar penyajian data adalah membagi pemahaman kita tentang sesuatu hal pada orang lain. Oleh karena ada data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tidak dalam bentuk angka, penyajian biasanya berbentuk uraian kata-kata dan tidak berupa tabel-tabel dengan ukuran statistik. Sering kali data disajikan dalam bentuk kutipan-kutipan langsung dari kata-kata terwawancara sendiri. Kata-kata itu ditulis apa adanya dengan menggunakan bahasa asli informan (misalnya bahasa ibu, bahasa daerah, dan bahasa khusus) yang dalam penelitian kualitatif sering disebut sebagai “transkrip”. Kelima, penarikan kesimpulan. Pada tahapan ini, peneliti sampai pada titik kajian terakhir, yang akan melihat bagaimana realitas yang tergambar atau dideskripsikan secara umum untuk dapat dipahami hasil dari penelitian.